

**GAMBARAN KARAKTERISTIK PESERTA DIKLAT 3 IN 1 OPERATOR
YUNIOR CUSTOME MADE WANITA DI BALAI DIKLAT INDUSTRI
PADANG**

Skripsi



**Oleh
Indah Gita Agustian
15005067/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Indah Gita Agustian
NIM/BP : 15005067/2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Karakteristik Peserta Diklat 3 In 1 Operator
Yunior Custome Made Wanita di Balai Diklat Industri
Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Januari 2020
Saya yang menyatakan,



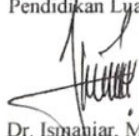
Indah Gita Agustian
NIM. 15005067

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

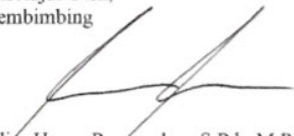
**GAMBARAN KARAKTERISTIK PESERTA DIKLAT 3 IN 1 OPERATOR
YUNIOR CUSTOMER MADE WANITA DI BALAI DIKLAT INDUSTRI
PADANG**

Nama : Indah Gita Agustian
Nim : 15005067
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah


Dr. Ismahiar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, Desember 2019
Disetujui Oleh,
Pembimbing


Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd
NIP. 19830227 201504 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan akan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Karakteristik Peserta Didik 3 (tiga) Operasional
Yunior Outrigger Mahasiswa di Balai Didakt Industri
Padang

Nama : Indah Gita Agustian

NIM/BP : 6006067/2016

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

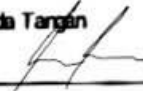
Padang, Mei 2020

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

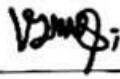
1. Ketua : Alim Harun Pamungkas, MPd

1. 

2. Anggota : Dr. Syur'aini, MPd

2. 

3. Anggota : Vevi Sunarti, MPd

3. 

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya program diklat 3 in 1 Operator Yuniior Custome Made Wanita di Balai Diklat Industri Padang. Penelitian ini terfokus kepada para peserta yang mengikuti kegiatan diklat yang dilihat dari karakteristik peserta dalam mengikuti pelatihan yang terdiri dari: tipe kooperatif, tipe pasif dan tipe pengacau. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik dari peserta diklat tersebut sebagai patokan bagi panitia diklat agar diklat dapat terlaksana dengan baik di Balai Diklat Industri Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta diklat 3 in 1 operator yunior custome made wanita yang berjumlah 70 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, yang mana populasi pada penelitian ini 50% dari populasi yang berjumlah sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk Skala Likert. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Dari hasil penelitian di temukan bahwa : (1) karakteristik bertipe kooperatif dari peserta diklat dikategorikan baik, (2) karakteristik bertipe pasif dari peserta diklat dikategorikan kurang (3) karakteristik bertipe pengacau dari peserta diklat dikategorikan kurang. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar peserta diklat dapat memiliki karakter yang lebih baik lagi agar diklat dapat berjalan dengan lancar, dan dapat memiliki motivasi yang tinggi serta minat yang bagus dalam mengikuti pelatihan tersebut.

Kata kunci : karakteristik, peserta, diklat, custome made

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambaran Karakteristik Peserta Diklat Operator Yuniore Custom Made Wanita Di Balai Diklat Industri Padang. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Pimpinan Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.P.d. selaku Pembimbing Akademik (P.A) yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun kartu Rencana Studi dan membantu menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan hal akademik selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Rumah Tahanan Kota Sawahlunto beserta staf dan warga binaan Rumah Tahanan yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
8. Yang teristimewa kedua orang tua, papa (Agustian), mama (Sulastri) dan kedua abangku (Brigadir Andre Gunawan dan Dedet Kurniawan,S.Pd) serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi.
9. Kepada sahabat (Puja Radiatu Sahara, Winda Endah Lusia, Windy Rezkia Julita, Intan Azna Putri, Wessy Afriyani, Nanda Luziana Fitri, Silfi Nurfitra, Fauzan Fadila, Ruva Nur Fauzia, Herfina Lara Putri, Khairiyah Widiya Kusuma, Suci Ramadhani) dan manusia special Fidal Eliawan yang telah memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama kuliah maupun dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman PLS 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Pendidikan Luar Sekolah	13
2. Diklat bagian dari Pendidikan Luar Sekolah.....	15
3. Prinsip-prinsip Diklat.....	22
4. Pengelolaan Program Diklat.....	26
5. Karakteristik Peserta Diklat.....	28
6. Penyelenggaraan Diklat di Balai Diklat Industri Padang.....	33
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis dan Sumber data	39
D. Instrumen dan Pengembangannya.....	40
E. Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran karakteristik bertipe kooperatif dari peserta..... 45
 - a. Tabel Distribusi 46
 - b. Histogram 47
2. Gambaran karakteristik bertipe pasif dari peserta..... 48
 - a. Tabel Distribusi 49
 - b. Histogram 50
3. Gambaran karakteristik bertipe pengacau dari peserta..... 51
 - a. Tabel Distribusi 52
 - b. Histogram 53

B. Pembahasan

1. Gambaran karakteristik bertipe kooperatif dari peserta 54
2. Gambaran karakteristik bertipe pasif dari peserta 56
3. Gambaran karakteristik bertipe pengacau dari peserta 56

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

- A. Kesimpulan 60
- B. Saran 61

DAFTAR RUJUKAN 62

LAMPIRAN 63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi dan Angket Instrumen
2. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen
3. Tabel Harga Kritik R
4. Reliability Uji Coba Instrumen
5. Tabel Frekuensi Uji Coba Instrumen
6. Rekapitulasi Data Penelitian
7. Tabel Harga Kritik R
8. Reliability dan Validitas Data Penelitian
9. Tabel Frekuensi
10. Rekap Biodata Peserta Diklat
11. Rekap Daftar Hadir Peserta Diklat
12. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
13. Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL kota Padang
14. Surat Balasan dari Lembaga Tempat Penelitian
15. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas 3 (tiga) subsistem, yaitu subsistem pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan Formal merupakan suatu kegiatan yang berstruktur, berjenjang, bertingkat dan sistematis, bermula dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi atau yang setara dengannya, termasuk pula kegiatan pembelajaran yang mengarah pada ilmu pengetahuan dan umum, program keahlian atau spesialisasi, serta latihan profesional yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Adapun Pendidikan Informal, merupakan suatu kegiatan atau proses yang berlangsung seumur hidup, dimana masing-masing orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang bersumber dari apa yang telah dihadapi sehari-hari (pengalaman hidup); pengaruh lingkungan, yang terdiri atas pengaruh hubungan dengan keluarga, tetangga, permainan dan pekerjaan, pasar, media masa, dan perpustakaan. Sedangkan Pendidikan Non Formal merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan terorganisasi, diluar sistem persekolahan, diselenggarakan secara mandiri; pendidikan non formal juga dapat dikatakan sebagai bagian yang cukup penting dari suatu kegiatan yang lebih luas, yang dilakukan dengan sengaja untuk mempersiapkan peserta didik dalam mencapai tujuannya dalam belajar.

Tipe dari jenis pendidikan non formal salah satunya adalah pelatihan. Manfaat dari kegiatan pelatihan dapat dirasakan oleh peserta pelatihan apabila pelatihan tersebut dikelola dengan baik. Saat sekarang ini, banyak orang yang telah merasakan manfaat pelatihan dalam membantu mereka melaksanakan tugas-tugas. Pada hakikatnya, pelatihan memberikan pengalaman pada seseorang untuk menambah pengetahuan, skill, dan sikap, serta mengembangkan tingkah laku agar dapat mencapai apa yang diinginkan (tamami sastra 2017). Diperkembangannya lebih lanjut, pelatihan ini menjadi semakin beragam sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi yang makin kompleks dan berangakai. Pelatihan dapat diselenggarakan oleh siapa saja, termasuk lembaga pemerintahan dan swasta.

Pada saat sekarang ini, banyak sekali individu yang ingin bekerja secara mandiri pada diri sendiri, seperti menciptakan suatu industri kreatif yang didasarkan pada hobi yang beragam. Industri kreatif merupakan aktivitas yang berjalan dibidang ekonomi, dengan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki setiap orang agar terciptanya lapangan pekerjaan yang baru. Lembaga yang melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendidikan berbasis industri kreatif salahsatunya, yaitu Balai Diklat Industri Padang (BDI). Balai Diklat Industri Padang (BDI), merupakan salah satu unit yang bernaung dalam Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian RI, yang juga bergerak dibidang pelatihan dan pendidikan industri bagi Sumber Daya Manusia Aparatur dan Industri Kecil dan Menengah dengan kompetensi dan keahlian dibidang bordir dan *fashion*. Balai Diklat Industri Padang (BDI) beralamat di Jl. Bungo Pasang Tabing, Kota Padang, Sumatera

Barat. Balai Diklat Industri Padang (BDI) berdiri pada 30 November 1981 dengan dasar hukum Surat Keputusan Menteri Perindustrian RI Nomor 674/M/SK/II/1981. Mula awal berdiri, hingga tahun 2014, Balai Diklat Industri Padang (BDI) lebih memusatkan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang diperuntukkan bagi SDM Aparatur Dinas Perindustrian. Namun sejak tahun 2014, Balai Diklat Industri Padang (BDI) lebih memusatkan programnya pada penumbuhkembangan Industri Kecil Menengah (IKM) dibidang bordir dan *fashion*, sesuai dengan reposisi yang dihadirkan oleh Pusdiklat Industri Kementrian Perindustrian.

Sebagai lembaga diklat yang terfokus kepada penumbuhkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dengan kompetensi dan keahlian dibidang bordir dan *fashion*, Balai Diklat Industri Padang (BDI) bertanggungjawab dalam pelaksanaan pelatihan dan pendidikan. Hal tersebut diselenggarakan dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada Balai Diklat Industri Padang (BDI) ini, kegiatan diselenggarakan oleh sekurang-kurangnya dua bagian utama yang bertugas sebagai pengelola pendidikan dan pelatihan. Pertama, bagian evaluasi dan program yang mengambil peran dalam perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan evaluasi. Kedua, bagian penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang mengambil peran sebagai penanggung jawab terselenggaranya kegiatan pendidikan dan pelatihan. Kedua bidang tersebut dibantu oleh widyaiswara sebagai pejabat fungsional yang bertugas dan berfungsi memberi materi, serta instruktur yang bertugas memberikan pelatihan.

Balai diklat Industri Padang (BDI) melaksanakan diklat yang dikenal dengan istilah diklat 3 In 1, yang merupakan salah satu metode yang diterapkan melalui pelaksanaan diklat berbasis kompetensi, yaitu penempatan, pelatihan, dan sertifikasi. Balai diklat industri Padang (BDI) dikenal dengan sebutan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang mengadakan sembilan jenis pelatihan, yaitu:

1. Diklat 3 In 1 pembuatan hiasan busana dengan alat jahit tangan (sulaman).
2. Diklat 3 In 1 pembuatan hiasan busana dengan mesin bordir manual.
3. Diklat 3 In 1 pembuatan hiasan busana dengan mesin bordir high-speed.
4. Diklat 3 In 1 pembuatan hiasan busana dengan mesin bordir komputer.
5. Diklat 3 In 1 pembuatan tenun datar dengan alat tenun gedogan.
6. Diklat 3 In 1 dengan pembuatan tenun datar dengan ATBM (alat tenun bukan mesin).
7. Diklat 3 In 1 operator unior custome made wanita.
8. Diklat 3 In 1 pembuatan batik tulis.
9. Diklat 3 In 1 pembuatan batik cap.

Menurut Sukardi (2016), manajemen lembaga diklat memiliki tujuh macam sasaran penting. Ketujuh objek yang menjadi sasaran penting tersebut yaitu *men*, *machines*, *methods*, *materials*, *markets*, dan *milieu* yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

1. Manusia (*Men*) sebagai salah satu objek diklat yang dapat diartikan sebagai sumber daya manusia, yaitu semua anggota civitas akademika lembaga kepelatihan seperti di antaranya yaitu instruktur atau widyaiswara, peserta

diklat, serta staf administrasi dan tim pengelola lembaga. Mereka pada umumnya terlibat secara aktif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi mereka masing-masing dalam usahanya mencapai tujuan lembaga.

2. Mesin (*machines*) adalah semua peralatan, media belajar dan fasilitas seperti gedung yang di dalamnya mencakup kelas, bengkel dan laboratorium. Lembaga kepelatihan yang baik bisaanya memiliki alat-alat bantu dan mesin, yang mendukungtercapainya proses belajar mengajar di lembaga kepelatihan.
3. Metode (*methods*) dalam kegiatan diklat teknik atau metode akan selalu digunakan oleh para instruktur atau narasumber. Metode ini dapat berupa sesuatu substansif abstrak misalnya metode demonstrasi yang digunakan oleh nara sumber agar berhasil dalam mencapai tujuan diklat.
4. Bahan ajar (*material*) dalam unsur ini adalah materi belajar, bahan praktek yang diperlukan selama kegiatan diklat. Peserta diklat yang datang dan menjadi faktor pengguna layanan diklat merupakan material hidup yang perlu dilatih dengan pengetahuan inovatif, sehingga menjadi manusia yang lebih profesional dan produk di bidang keahlian masing-masing.
5. Uang (*money*) adalah semua dana yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan di lembaga diklat. Yang termasuk di dalam komponen keuangan diantaranya yaitu biaya semua kegiatan dan program yang menjadi layanan lembaga dan tanggungjawabnya.
6. Pasar (*market*) adalah masyarakat yang menggunakan hasil lembaga kepelatihan yang bisa di bedakan hasil produk dan layanan lembaga diklat. Masyarakat pengguna ini mungkin sekelompok orang yang tinggal dalam satu

daerah atau mungkin juga para *stake holders* atau pengambil kebijakan yang secara periode menggunakan hasil dari program atau kegiatan yang direncanakan oleh lembaga diklat.

7. Lingkungan (*milieu*) merupakan masyarakat lingkung di sekitar gedung lembaga diklat berada. Mereka adalah masyarakat baik langsung atau tidak
8. komunitas yang memerlukan jasa layanan dari lembaga dan kelak mereka akan memperoleh manfaatnya ketika para peserta diklat menjadi lebih berdaya guna dan menjadi masyarakat yang produktif di bidang keahlian masing-masing.

Alasan penulis tertarik dengan penelitian ini karena dari penjelasan di atas, diketahui bahwa peserta diklat termasuk salah satu manajemen lembaga diklat pada objek manusia (*men*). Dengan diketahuinya karakteristik peserta yang dilihat dari tipe-tipe peserta dapat dijadikan sebagai patokan bagi panitia dan pengajar dalam menghadapi peserta pelatihan. Sesuai dengan kodratnya tidak ada manusia yang memiliki karakter yang sama, peserta pelatihan yang mengikuti diklat di Balai Diklat Industri Padang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dikarenakan Balai Diklat Industri Padang mencakup seluruh wilayah di Sumatera Barat maupun luar Sumatera Barat sehingga perbedaan dari segi latar belakang, motivasi dan sikap peserta dapat dijadikan acuan bagi penyelenggara diklat untuk mengetahui bagaimana karakteristik peserta agar program diklat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019, diketahui bahwa minat dari peserta diklat bisa dikatakan sangat baik.

Dilihat dari antusias peserta diklat dalam mengikuti kegiatan diklat. Tidak hanya itu, hal tersebut juga didukung oleh kehadiran peserta diklat yang dilihat dari absensi peserta Diklat 3 in 1 Operator Yuniore Custom Made Wanita yang telah dilampirkan. Selain itu, suasana belajar juga sangat mendukung proses jalannya diklat, hal ini dilihat dari lingkungan kegiatan diklat dimana interaksi antara instruktur dengan peserta dan peserta dengan peserta lainnya sangat baik. Selanjutnya yaitu, didukung dengan cara instruktur pada saat menjelaskan materi diklat, hal ini ditandai dengan metode yang digunakan instruktur dalam memberikan materi, sehingga memudahkan peserta diklat dalam menangkap pembelajaran. Selanjutnya yaitu tersedianya ruang belajar yang memadai, sehingga suasana belajar menjadi nyaman dan peserta diklat fokus dalam pembelajaran. Selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang memadai, hal ini dilihat dari ruang belajar yang kondusif dan peralatan belajar yang lengkap.

Selanjutnya peserta diklat yang mengikuti pelatihan di Balai diklat Industri Padang ini pada umumnya orang dewasa laki-laki ataupun perempuan yang berumur sekitar 18 hingga 35 tahun yang ingin meningkatkan kompetensinya di bidang tertentu. Sedangkan Diklat 3 in 1 Operator Yuniore Custom Made Wanita merupakan jenis pelatihan di bidang *fashion* pakaian wanita yang berpeluang untuk melahirkan wirausaha baru dan lapangan pekerjaan baru di dunia *fashion* pakaian wanita. *Trend* perkembangan busana khususnya kaum wanita diyakini akan selalu berubah setiap waktunya, entah itu perubahan yang dapat dikatakan signifikan, atau yang tidak begitu signifikan, namun melahirkan gaya-gaya baru di dunia *fashion* yang diyakini akan digemari, lalu menjamur di dunia pasar.

Sehingga melalui pelaksanaan Diklat 3 In 1 ini dapat melahirkan pengrajin-pengrajin Custom Made Busana baru yang terampil dan ahli di bidangnya (Hasil wawancara dengan Bapak Almo, bidang penyelenggara Diklat 3 In 1 Operator Yunior Custome Made Wanita Balai Diklat Industri Padang (BDI) pada 20 Agustus 2019).

Menurut Gita (2016), karakteristik merupakan kepribadian yang dapat memengaruhi proses dan transfer pelatihan secara langsung. Hal tersebut juga tertuju pada kemampuan seseorang untuk belajar menghubungkan dan mensintesis segala sesuatu yang telah dipelajari agar keterampilan dan pengetahuan untuk bekerja dapat terlatih dan tersalurkan dengan baik. Karakteristik peserta pelatihan adalah suatu hal yang ada pada diri si peserta, misalnya kemampuan yang didukung oleh usia, pengalaman kerja, pendidikan, kepribadian, dan motivasi yang dapat mendukung peserta dalam mengikuti kegiatan diklat, sekaligus merupakan faktor yang cukup penting untuk memengaruhi keberhasilan.

Menurut Hutchins dalam Gita (2016), karakteristik peserta diklat, meliputi motivasi, kemampuan, kepribadian, ekspektasi, persepsi, dan sikap peserta yang dapat memengaruhi program pelatihan yang dirancang. Menurut Ginting (2011), terdapat tiga tipe peserta dalam pelatihan, yaitu tipe kooperatif, tipe pasif, dan tipe pengacau. Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti “ Gambaran Karakteristik Peserta Diklat 3 in 1 Operator Yunior Custome Made Wanita Di Balai Diklat Industri Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu:

1. Minat peserta diklat untuk mengikuti pelatihan.
2. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan.
3. Suasana belajar yang nyaman.
4. Latar belakang peserta pelatihan
5. Karakteristik peserta diklat dilihat dari tipe peserta di balai diklat industri Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, peneliti membatasi masalah tersebut pada Gambaran Karakteristik Peserta Diklat di Balai Diklat Industri Padang (BDI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah menjadi Gambaran Karakteristik Peserta Diklat di Balai Diklat Industri Padang, yang meliputi:

1. Bagaimanakah gambaran karakteristik bertipe kooperatif dari peserta Diklat 3 in 1 Operator Yuniur Custome Made Wanita di Balai Diklat Industri Padang?
2. Bagaimanakah gambaran karateristik bertipe pasif dari peserta Diklat 3 in 1 Operator Yuniur Custome Made Wanita di Balai Diklat Industri Padang?
3. Bagaimanakah gambaran karateristik bertipe pengacau dari peserta Diklat 3 in 1 Operator Yuniur Custome Made Wanita di Balai Diklat Industri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran karakteristik bertipe kooperatif dari peserta Diklat 3 in 1 Operator Yunion Custom Made Wanita di Balai Diklat Industri Padang.
2. Mengetahui gambaran karakteristik bertipe pasif dari peserta Diklat 3 in 1 Operator Yunion Custom Made Wanita di Balai Diklat Industri Padang.
3. Mengetahui gambaran karakteristik bertipe pengacau dari peserta Diklat 3 in 1 Operator Yunion Custom Made Wanita di Balai Diklat Industri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat perlunya penelitian mengenai Gambaran Karakteristik Peserta Diklat di Balai Diklat Industri Padang adalah:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian pendidikan luar sekolah, terutama dalam mengkaji pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga yang menyelenggarakan program pelatihan.
- b. Sebagai masukan bagi pengelola dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan.

G. Definisi Operasional

Menurut Gita (2016), karakteristik yang dimiliki peserta pelatihan merupakan kepribadian yang mempengaruhi secara langsung proses dan transfer

pelatihan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ginting (2011), terdapat karakteristik peserta diklat yang dilihat dari tiga tipe peserta dalam pelatihan, yaitu:

1. Tipe Kooperatif

Menurut Ginting (2011) Tipe kooperatif adalah peserta yang memiliki motivasi diri, baik itu dalam diri sendiri (intrinsic) maupun luar diri (ekstrinsik) yang tinggi untuk mengikuti diklat. Hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi ceria yang terpancar dari para peserta. Dia berharap memperoleh banyak manfaat dari diklat yang diikutinya.

Kooperatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu bagaimana peserta diklat dapat mengikuti semua rangkaian kegiatan diklat secara serius dan antusias serta bekerjasama dengan baik dengan pengajar, panitia, dan peserta lainnya.

2. Tipe Pasif

Menurut Ginting (2011), Tipe pasif adalah peserta yang pasif dalam mengikuti kegiatan diklat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa pengaruh, diantaranya:

- a. Peserta memiliki kompetensi awal yang tidak memadai untuk memahami topik yang dibahas atau melakukan kegiatan yang sedang dipraktikkan.
- b. Peserta tidak memiliki motivasi intrinsik dan atau motivasi ekstrinsik yang kuat mengikuti kegiatan karena keikutsertaannya tidak atas kemauannya tetapi ditugaskan oleh pimpinannya tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Tipe pasif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dimana peserta diklat tidak mengetahui informasi yang lengkap tentang tujuan, manfaat, dan rancangan

diklat yang diikutinya. rancangan diklat tidak sesuai dengan kebutuhan pribadi, lembaga, dan pelaksanaan tugasnya. Dan juga keikutsertaannya hanya untuk memperoleh fasilitas misalnya uang saku dan transport mengunjungi keluarganya atau keperluan lain yang secara kebetulan berada di lokasi yang berdekatan dengan tempat penyelenggaraan diklat.

3. Tipe Pengacau

Menurut Ginting (2011) Tipe pengacau adalah peserta diklat yang berperilaku negatif dan mengacaukan jalannya diklat. Peserta ini datang mengikuti diklat tidak secara sukarela tetapi atas paksaan pimpinannya sehingga hampir tidak ada motivasi intrinsik dalam dirinya. Mungkin ada sedikit atau mungkin juga tidak ada motivasi ekstrinsik. Dapat juga dikatakan bahwa keikutsertaannya hanya keterpaksaan saja.

Tipe pengacau pada penelitian ini yaitu dimana peserta tipe ini akan menumpahkan ketidak setujuannya dengan menentang atau melawan semua aturan tata tertib serta menolak melakukan kegiatan atau tugas yang diberikan kepadanya. Tidak jarang dia berusaha memengaruhi peserta lain untuk mengacaukan jalannya diklat.